

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CIRC (COOPERATIF INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU
VARIABEL DI KELAS VII MTS NURUL FALAH SUGIHARJO-
TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 052 PMT	No. REG : T-2010/PMT/052 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

JANNATUR ROFIQOH
NIM.D04206053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
2010**

GABUNG BELANG
8439407-5953789

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jannatur Rofiqoh
NIM : D04206053
TTL : Tuban, 27 November 1987
Alamat : Sugiharjo Tuban
Jurusan / Fakultas : Tadris Pendidikan Matematika (PMT) / Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini

hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Yang membuat
pernyataan
Tanda Tangan



Jannatur Rofiqoh

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : JANNATUR ROFIQOH

NIM : D04206053

**Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION*) PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU
VARIABEL DI KELAS VII MTS NURUL FALAH SUGIHARJO-**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Agustus 2010

Pembimbing,



Abdulloh Jaelani, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Jannatur Rofiqoh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP.196203121991031002

Ketua,

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP.196507312000031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Sutini, M.Si
NIP.199701032009122001

Penguji I,

Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd.
NIP.198309262006042002

Penguji II,

Yuni Arifadah, M.Pd
NIP.197306052007012048

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) PADA
MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIBEL DI KELAS VII MTS
NURUL FALAH SUGIHARJO-TUBAN**

ABSTRAK

Pembelajaran yang terlaksana di kelas cenderung masih berpola konvensional. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih didominasi guru dengan belajar menghafal, sehingga siswa hanya bekerja secara prosedural dalam memahami matematika tanpa penalaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan menjawab: Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban? Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban? Bagaimana respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban? Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban?

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas VII MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban dengan menggunakan rancangan penelitian *One Shot-Case Study*. Untuk memperoleh data aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, data respon siswa diperoleh dengan memberikan lembar angket respon siswa yang telah diisi, dan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Aktivitas guru dalam mengelola kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) tergolong sangat baik, (2) Aktivitas siswa tergolong efektif dalam mengikuti pembelajaran, (3) Respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangat positif, (4) Ketuntasan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sudah tercapai.

Kata kunci : model pembelajaran, Kooperatif Tipe CIRC materi PLSV

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Pertanyaan Penelitian	4
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A.Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	10
B.Pembelajaran Kooperatif.....	17

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	17
2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	18
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	18
4. Tujuan Utama Pembelajaran Kooperatif.....	19
C. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	21
D. Aktivitas Guru	26
E. Aktivitas Siswa.....	29
F. Ketuntasan Belajar	34
G. Respon Siswa	24
H. Materi Persamaan Linier Satu Variabel	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN39

A. Jenis Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian	40
E. Prosedur Penelitian	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Metode Pengumpulan Data	44
H. Analisis Data Penelitian	45
a. Analisis Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	45
b. Analisis Aktivitas Siswa	46
c. Analisis Hasil Respon Siswa.....	47

d. Analisis Ketuntasan Belajar	48
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Analisis Data Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	50
2. Analisis Data Aktivitas Siswa	52
3. Analisis Data Angket Respon Siswa	54
4. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa.....	56
BAB V DISKUSI TERHADAP HASIL PENELITIAN	59
1. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	59
2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran	60
3. Deskripsi Data Hasil Angket Respon Siswa	60
4. Data hasil Ketuntasan Hasil Belajar.....	62
BAB VI PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Perangkat Pembelajaran

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Soal Tes
- d. Penskoran

LAMPIRAN II

Instrument Pembelajaran

- a. Lembar pengamatan kaemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- b. Lembar pengamatan aktivitas siswa
- c. Lembar respon siswa

LAMPIRAN III

Hasil Penelitian

- a. Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa
- b. Analisis hasil angket respon siswa
- c. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- d. Hasil ketuntasan belajar siswa

LAMPIRAN IV

- a. Pernyataan keaslian tulisan
- b. Surat izin penelitian
- c. Surat keterangan telah melakukan penelitian
- d. Surat tugas dosen pembimbing
- e. Kartu konsultasi skripsi
- f. Biografi penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Fase-fase pembelajaran kooperatif	28
2.1 Hasil pengamatan aktivitas siswa	48
2.2 Hasil analisis aktivitas guru dalam dalam mengelola pembelajaran	51
2.3 Analisis hasil respon siswa	54
2.4 Analisis ketuntasan hasil belajar siswa.....	58
3.1 Hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	60
3.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajran	64
3.3 Hasil respon siswa.....	66
3.4 Analisis ketuntasan hasil belajar siswa.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang terlaksana di kelas cenderung masih berpola konvensional. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih di dominasi guru dengan belajar menghafal, sehingga siswa hanya bekerja secara prosedural dalam memahami matematika tanpa penalaran. Selama ini dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dimasuki dengan informasi supaya ia tahu.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan variabel yang sangat penting. Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru merupakan instrument yang menciptakan kondisi dan proses pembelajaran. Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain.

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik di bidangnya dan bagi para peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti

pelajaran tersebut, oleh karena itu pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengimbangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya, supaya dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik dan benar.¹ Guru sebagai pelaku reformasi di dalam kelas (*classroom reform*) harus mensiasati membangun kultur belajar siswa, antara lain belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi sesuatu (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bekerjasama (*learning to live together*).²

Menurut ET Russefendi agar anak didik memahami dan mengerti akan konsep (struktur) matematika seyogyanya diajarkan dengan urutan konsep murni, dilanjutkan dengan konsep notasi, dan diakhiri dengan konsep terapan, di samping itu dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka representasinya (model) dimulai dengan benda-benda kongrit yang beraneka ragam.³

Pada kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari Kurikulum

¹ Lisnawaty Simanjutak, dkk, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h. 65

² Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Refika Aditama, 2009) h. 3

³ Ibid h. 72

Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Dengan demikian semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (guru dan siswa) telah mengetahui arah pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Hal-hal yang harus dilakukan adalah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok⁴.

Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran matematika, guru diharapkan menanamkan prinsip atau rumus yang ada. Dalam hal ini sebelum siswa menyelesaikan sebuah soal, siswa harus memahami soal tersebut secara menyeluruh. Ia harus tahu apa yang diketahui, apa yang dicari, rumus atau teorema yang harus digunakan dan cara penyelesaiannya. Untuk itu dalam mengerjakan soal-soal matematika diperlukan strategi dalam penyelesaiannya.

Untuk menyelesaikan sebuah soal cerita yang pada kenyataannya siswa masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal tersebut, sehingga sangat diperlukan langkah-langkah untuk mempermudah pemahamannya. Salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan siswa

⁴ Masnur Muslich. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara.2007) h.10

dalam kegiatan diskusi di kelas. Pembelajaran dengan suasana belajar aktif dan memberikan strategi dalam penyelesaian soal, dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Dalam hal ini materi yang di gunakan adalah persamaan linier satu variabel, karena materi ini banyak mengacu pada permasalahan sehari-hari.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih masalah ini dengan mengambil judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)**

Pada Materi Persamaan Linier Satu Varibel di Kelas VII MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugihaejo Tuban?

2. **Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban?**
3. **Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban?**
4. **Bagaimana respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat di tarik beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban.



2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban.
3. Mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs. Nurul Falah Sugiharjo Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada pokok bahasan kubus dan balok.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran matematika dengan metode *outbound training*.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran dan akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa di sekolah tersebut.

c. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Di samping itu, penerapan model pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa, serta menurunkan tingkat phobia, ketakutan, maupun ketidaksukaan siswa terhadap matematika.

E. Definisi Operasional

Kesalahpahaman dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi sering terjadi, oleh karena itu untuk menghindari dari hal tersebut maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah (batasan pengertian) yang penting diantaranya adalah :

- a. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah pembelajaran kooperatif dalam program pemahaman bacaan, menulis dan seni dalam bahasa.
- c. Aktivitas guru adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
- d. Aktivitas siswa adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
- e. Respon siswa adalah ungkapan secara jujur siswa tentang pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
- f. Ketuntasan belajar didefinisikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap sub materi pokok kubus dan balok

- g. Soal cerita adalah soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*contextual problem*).
- h. Persamaan linier satu variabel di definisikan sebagai kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan Bab pendahuluan yang memuat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Bab Landasan Teori yang meliputi: proses belajar mengajar matematika, aktivitas siswa, kemampuan siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa, hasil belajar pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe CIRC, materi.

Bab ketiga merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab keempat merupakan bab laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian dan analisis data yang terdiri dari analisis kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, analisis hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan analisis hasil ketuntasan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika

Salah satu hal dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah terlaksananya pembelajaran yang baik antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru berusaha semaksimal mungkin agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dan dimengerti oleh siswa yang pada akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai proses. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam

pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.⁵

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the proses by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁷

Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memoriez*; 3) *to acquire trough experience*; 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar mamiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai

⁵ Nana sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009) h. 28

⁶ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rajawali pers, 1991) h. 1

⁷ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 13

pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi atau menemukan.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan belajar matematika apabila dalam diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika seperti terjadi perubahan dari tidak tahu sesuatu konsep menjadi tahu konsep tersebut dan mampu menggunakannya dalam mempelajari materi selanjutnya.

Menurut Degeng pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan , dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁹ Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya

⁸ H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h.13

⁹ Hamzah. B. uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 134

berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa“. Perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan kajian dari kurikulum yang lebih menaruh perhatian tentang apa tujuan yang akan dicapai dan apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan itu.

Pembelajaran matematika merupakan proses membuat orang melakukan proses belajar matematika sesuai dengan rencana untuk kepentingan perubahan perilaku maupun pola pikir matematika orang yang belajar. Dalam pembelajaran matematika terdapat aktivitas belajar matematika yang seperti diuraikan sebelumnya, bahwa dalam belajar matematika hendaknya siswa bukan hanya menghafal, namun juga memahami konsep-konsepnya secara berurutan.¹⁰

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Matematika dapat mencerdaskan siswa dan membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan siswa. Ini mengarahkan perhatian pada

¹⁰Betaria Sola, *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Dengan Metode Outbound Training Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok di Kelas VII SMP Negeri 6 Sidoarjo*, (Surabaya: skripsi tidak dipublikasikan, IAIN Sunan Ampel, 2010) h. 12

pengajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak dapat dilepaskan dari soal-soal penanaman nilai-nilai (*transfer of value*). Dilandasi oleh nilai-nilai itu anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktekan segala sesuatu yang dipelajarinya.¹¹

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil yang nyata seperti dasar bagi disain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang social dan ekonomi serta dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis arsitektur dan music. Namun demikian mengingat sentral pengajaran matematika adalah pemecahan masalah atau yang lebih mengutamakan proses dari produk, maka teori belajar mengajar yang akan lebih berperan dalam pemecahan masalah tersebut, oleh ET Russefendi di bahas hasil penemuan-penemuan para ahli di bidangnya, antara lain¹²:

1. Aliran Latihan Mental

Anak yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik.

¹¹Lisnawaty Simanjutak, dkk, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h. 65

¹² Ibid hal. 68

2. *Teori Thorndike*

Belajar harus dengan pengaitan maksudnya pengaitan antara pelajaran yang akan dipelajari anak didik dengan pelajaran yang telah diketahuiaatau yang akan dipelajari sebelumnya

3. *Teori Dewey*

Dewey termasuk aliran pendidikan yang progresif di mana Dewey mengutamakan pada pengertian dan belajar bermakna, maksudnya anak didik yang belum “siap” jangan dipaksa belajar. Para pendidik atau orang tua sebaiknya menunggu kesiapan peserta didik atau anak untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Aliran Psikologi “Gestalt” (William Brownell)*

Aliran psikologi Gestalt saling mendukung dengan aliran pengaitan dari Thorndrike dan aliran pendidikan progresif Dewey yaitu pengajaran ditekankan pada pengertian, belajar bermakna dan pengaitan.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau

logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu upaya meningkatkan peranan siswa dalam mengkonstruksi konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri sedemikian hingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai.

B. Pembelajaran Kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Pengertian Pembelajaran Kooperatif*

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok kecil tersebut dibentuk dengan kemampuan siswa yang heterogen, jenis kelamin yang berbeda, dan ras atau suku yang berbeda pula. Selama bekerja dalam kelompok, tugas semua anggotanya adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan guru dengan saling membantu teman sekelompok mereka. Namun demikian, kelompok belajar

dalam penelitian ini adalah kelompok belajar heterogen dari segi kemampuan belajar. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah.

2. Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

3. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Ada 6 langkah dalam pembelajaran kooperatif, antara lain ¹³

**TABEL 1.1
FASE-FASE PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Fase	Tingkah laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2	Guru menyajikan informasi kepada

¹³ Muslimin Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, 2000) h. 10

Menyajikan informasi	siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. *Tujuan utama pembelajaran kooperatif, yaitu:*

a. Hasil belajar Akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Slavin mencatat:¹⁴

“Siswa sering tidak menghargai temannya yang berhasil secara akadenis, senentara itu mereka benar-benar menghargai temannya yang menonjol dalam olah raga. Hal ini

¹⁴ Ibid hal. 11

terjadi karena keberhasilan dalam olah raga membawa keuntungan kepada kelompok (team, sekolah, atau daerah), sementara keberhasilan akademik, keuntungannya hanya bersifat individual. Dalam kenyataannya di kelas yang menggunakan penilaian berdasar kurva atau setiap penilaian atau intensif kopeitif, setiap keberhasilan individu mengurangi kesempatan individu lain untuk meraih sukses”.

Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat member keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan idea-idea yang terdapat di dalam materi tertentu.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas social, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Telah diketahui bahwa hanya kontak fisik saja di antara orang-orang yang berbeda rasa tau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan

ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan social. Situasi seperti ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau Pengajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis,

termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pada awalnya, model CIRC diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita, atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain.

Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

CIRC adalah rancangan komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis. CIRC mengutamakan kemampuan berdasarkan membaca kelompok, dimana siswa bekerja dalam kelompok belajar kooperatif yang

beranggotakan empat atau maksimal lima orang. Siswa-siswa tersebut terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan cerita satu dengan yang lainnya. Peserta didik itu juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan dan pemahaman lain.¹⁵

Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk menyelesaikan soal cerita ialah metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Menurut Slavin (1995), tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Di samping itu, berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjekaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita yang lain. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.¹⁶

Dengan mengadopsi model pembelajaran *Cooperative Learning tipe CIRC* untuk melatih siswa meningkatkan ketrampilannya dalam

¹⁵

, diakses 5 Juni 2010

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 35

menyelesaikan soal cerita, maka langkah yang ditempuh seorang guru matematika adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Guru menerangkan suatu pokok bahasan matematika tertentu kepada para siswanya (misalnya dengan metode ekspositori).
- b. Guru memberikan latihan soal termasuk cara menyelesaikan cerita.
- c. Guru siap melatih siswa untuk meningkatkan ketrampilan siswanya dalam menyelesaikan soal cerita melalui penerapan CIRC.
- d. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa (*Learning Society*) yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
- e. Guru mempersiapkan 1 atau 2 soal cerita dan membagikannya kepada setiap kelompok yang sudah terbentuk.
- f. Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan yang spesifik sebagai berikut.
 - 1) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca soal cerita tersebut.
 - 2) Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal cerita termasuk menuliskan yang ditanyakan dengan suatu variabel tertentu.

¹⁷ <http://digilib.unes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HaS.html>

- 3) Saling membuat rencana penyelesaian soal cerita.
 - 4) Menuliskan penyelesaian soal cerita secara urut.
 - 5) Menyerahkan hasil tugas kelompok kepada guru
- g. Setiap kelompok bekerja berdasarkan serangkaian kegiatan pola CIRC (*team study*). Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok.
- h. Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami oleh anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberi bantuan kepada kelompok secara proporsional.
- i. Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami, dan dapat mengerjakan soal cerita yang diberikan guru.
- j. Guru meminta perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan temuannya di depan kelas.
- k. Guru meminta perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan temuannya di depan kelas.
- l. Guru memberikan tugas/ soal cerita secara individual kepada para siswa tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- m. Guru bisa membubarkan kelompok yang dibentuk dan para siswa kembali ketempat duduknya masing-masing.

- n. Menjelang akhir waktu pembelajaran, guru dapat mengulang secara klasikal tentang strategi pemecahan soal cerita.
- o. Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.

D. Aktivitas Guru

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:¹⁸

- 1) mendidik siswa dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

¹⁸ Abu Ahmdi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.105

Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, aktivitas yang harus dilakukan guru diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- 1) menyampaikan materi dan pelajaran
- 2) melontarkan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran
- 3) memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa
- 4) memberikan variasi dalam pemberian materi dan kegiatan
- 5) memperhatikan reaksi atau tanggapan siswa baik verbal maupun non-verbal
- 6) memberikan pujian atau penghargaan

Adapun aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) persiapan
- 2) pelaksanaan

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h.166

a. pendahuluan

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Memotivasi siswa dengan cara memberikan masalah yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari agar terlibat pada pemecahan masalah.
3. Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
4. Mengajukan masalah kepada siswa yang ada di LKS dan meminta siswa untuk membaca dan mencermati masalah.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kegiatan inti

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
2. Membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar.
3. Mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
4. Menyiapkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang diberikan di LKS.
5. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan di LKS.
6. Meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.

7. Meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pemecahan masalah di depan kelas.

8. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan

c. Penutup

1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

2. Memberi tes pada siswa

3) pengelolaan waktu

4) suasana kelas

a. Pembelajaran berpusat pada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa antusias

c. Guru antusias

E. Aktivitas Siswa

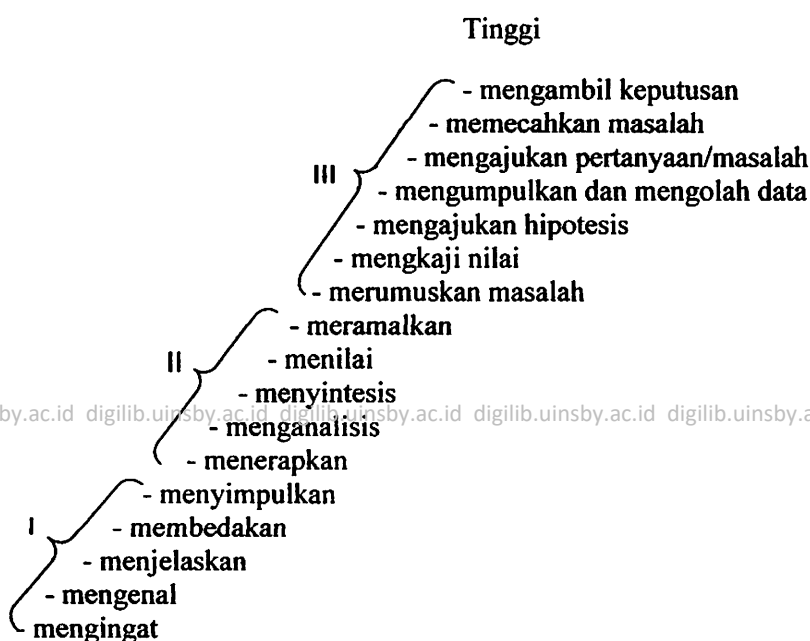
Aktivitas adalah keikutsertaan atau kegiatan secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam penelitian ini meliputi penggunaan pertanyaan kepada guru ataupun kepada siswa lain, menanggapi pendapat siswa lain, mengembangkan pendapat sendiri, diskusi, dan mengerjakan tugas (termasuk *problem posing*) dan aktivitas lain yang relevan dengan KBM. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, membuat sesuatu, bermain atau

bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya. Kegiatan/keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedang kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan, dan sebagainya.²⁰

Dalam pembelajaran yang baik, guru harus cermat memperhatikan aktivitas siswa. Kegagalan atau keberhasilan belajar sangat bergantung kepada siswa, seperti bagaimana kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas siswa yang di maksud dalam

²⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Penagajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 7

penelitian ini adalah sejumlah keterlibatan dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui rentangan tersebut perlu diketahui hirarki kadar aktifitas siswa seperti yang dirumuskan oleh Raka Joni dari LP2TK dalam diagram di bawah ini.²¹



Rendah

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman) membuat suatu

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 81

daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:²²

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki model, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.100-101

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Pada penelitian ini, aktivitas siswa didefinisikan sebagai segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- 1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- 2) membaca/ memahami masalah kontekstual di buku siswa / LKS
- 3) menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban masalah
- 4) menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru)
- 5) berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada teman atau guru
- 6) menarik kesimpulan suatu prosedur/ konsep
- 7) perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM

F. Ketuntasan Belajar

Setiap aktivitas pembelajaran di sekolah, pada akhirnya akan sampai pada aktivitas mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan melalui sebuah tes. Tes tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau yang telah direncanakan dalam RPP. Data hasil tes tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa.

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap sub materi pokok bahasan kubus dan balok. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kebijakan sekolah mitra, yang menetapkan bahwa seorang siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dinyatakan dengan nilai ≥ 60 . Sedangkan siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal apabila terdapat minimal 85% siswa yang tuntas belajar.

G. Respon Siswa

Sebelum menjelaskan tentang konsep respon siswa, penulis mengulas terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan respon. Menurut kamus ilmiah populer, respon diartikan sebagai reaksi, jawaban,

reaksi balik.²³ Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa respon adalah gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar²⁴.

Penulis menyimpulkan bahwa respon adalah reaksi atau tanggapan yang timbul akibat adanya rangsangan yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Sehingga respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar. Bimo menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu adalah dengan menggunakan angket, karena angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (orang yang ingin diselidiki) untuk mengetahui fakta-fakta atau opini-opini.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

H. Materi Persamaan Linier Satu Variabel

Persamaan linier satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linier satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$.

²³ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.674

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h.73

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 1986), h.65

Soal cerita yang dibahas pada bab ini adalah soal-soal yang berhubungan dengan persamaan linier satu variabel. Untuk menyelesaikannya soal-soal cerita tersebut terlebih dahulu di terjemahkan ke dalam bentuk persamaan, kemudian diselesaikan persamaannya.

Contoh:

Dalam sebuah pertunjukan ikan lumba, terdapat 4 ekor ikan lumba-lumba.

- a. Setiap hari pelatihnya memberikan 30 kg ikan untuk makanan ikan lumba-lumba itu dan setiap ikan lumba-lumba mendapat bagian yang sama. Berapa banyak ikan yang dimakan oleh setiap ikan lumba-lumba per hari?
- b. Setiap ikan lumba-lumba memakan ikan per hari. ikan yang dimakan oleh 4 ekor ikan lumba-lumba itu 30 kg. Tulislah kalimat terbuka yang berkaitan dengan berat ikan yang dimakan oleh 4 ekor ikan lumba-lumba tersebut.

Penyelesaian:

Misal setiap ikan lumba-lumba memakan y kg ikan sehingga diperoleh hubungan $4y = 30$. Nilai y belum diketahui, oleh karena itu, y merupakan variabel atau peubah dari kalimat terbuka $4y = 30$. Kalimat

tersebut menggunakan “=”. Kalimat terbuka yang menyatakan hubungan “sama dengan” dinamakan persamaan.²⁶

Contoh persamaan linier satu variabel:

a. $x - 7 = 15$

b. $3p - 2 = p + 5$

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang dapat ditentukan nilai kebenarannya.

Contoh:

a. 895 habis dibagi 5

b. Diantara 10 dan 20 hanya terdapat 3 bilangan prima

c. 6 adalah faktor dari 40

Suatu bilangan yang belum diketahui nilainya dinamakan variabel atau yang biasanya disimbulkan dengan huruf abjad x, y, atau yang lainnya.

Kalimat terbuka adalah kalimat yang belum diketahui bernilai benar atau salah.

Jadi pada kalimat terbuka $x + 7 = 15$, variabelnya x, atau pada kalimat terbuka $y + 7 = 15$, variabelnya y.

²⁶ Sudirman, *Cerdas Aktif Matematika Kelas VII*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007) h. 81

Contoh:

1. Tentukan himpunan penyelesaian persamaan $4x - 3 = 3x + 5$ jika x variabel pada himpunan bilangan bulat.

Penyelesaian:

$$4x - 3 = 3x + 5$$

$$4x - 3 + 3 = 3x + 5 + 3 \quad (\text{kedua ruas ditambah } 3)$$

$$4x = 3x + 8$$

$$4x - 3x = 3x - 3x + 8 \quad (\text{kedua ruas dikurangi } 3x)$$

$$x = 8$$

jadi, himpunan penyelesaian persamaan $4x - 3 = 3x + 5$ adalah $x = 8$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan $3x + 13 = 5 - x$, untuk x variabel pada himpunan bilangan.

Penyelesaian:

$$3x + 13 = 5 - x$$

$$3x + 13 - 13 = 5 - x - 13 \quad (\text{kedua ruas dikurangi } 13)$$

$$3x = -8 - x$$

$$3x + x = -8 - x + x \quad (\text{kedua ruas ditambah } x)$$

$$4x = -8$$

$$\frac{1}{4} \times 4x = \frac{1}{4} \times (-8) \quad (\text{kedua ruas dikalikan } \frac{1}{4})$$

$$x = -2$$

jadi, himpunan penyelesaian dari persamaan $3x + 13 = 5 - x$ adalah x

$$= -2$$

BAB III

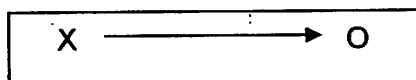
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase atau skor.²⁷ Setelah diperoleh hasilnya berupa persentase atau skor kemudian dijelaskan menggunakan kalimat.

B. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang menggunakan “*one shot case study*”. Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁸



Dengan: X = perlakuan berupa penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

O = Hasil perlakuan berupa hasil belajar siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil respon siswa terhadap pembelajaran

²⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002) h.4.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2010-2011 Semester gasal MTs Nurul Falah desa Sugiharjo,kabupaten Tuban.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli-24 juli 2010, sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2010, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2010

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian yang meliputi:

- a. Peneliti membuat kesepakatan dangan guru bidang studi matematika pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu:
 - 1) kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas VII
 - 2) materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi persamaan linier satu variabel
 - 3) waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu 4 jam pelajaran (2 kali pertemuan)

- 4) menentukan guru dalam penelitian
- 5) menentukan pengamat aktivitas siswa
- 6) menentukan pengamat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
- 7) membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran , yang terdiri dari:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Tes hasil Belajar

b. Menyiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Lembar pengamatan aktivitas siswa
- 2) Lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
- 3) Lembar angket respon siswa
- 4) Lembar tes hasil belajar

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

c. Respon Siswa

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi lembar angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Angket respon ini berisi tentang respon siswa terhadap komponen pembelajaran dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sama yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Pengamatan aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang meliputi: persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan waktu dan suasana kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Pengamatan dilakukan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat, keduanya mengamati satu kelompok yang mewakili seluruh kelompok.

Adapun kategori aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- 2) membaca/ memahami masalah kontekstual di buku siswa / LKS
- 3) menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban masalah
- 4) menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru)

- 5) berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada teman atau guru
- 6) menarik kesimpulan suatu prosedur/ konsep
- 7) perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM

3. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Angket respon siswa ini diisi oleh siswa setelah mengikuti mengikuti pembelajaran. Siswa mengisi angket respon ini pada pertemuan terakhir.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini pada sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar. Lembar tes hasil belajar disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes ini dibuat oleh peneliti dalam bentuk soal esay dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bidang studi.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3. Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, meliputi:

a) Analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Data hasil observasi tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model CIRC, dianalisis dengan mencari

rerata nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC selama dua kali pertemuan. Untuk menentukan nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC tersebut dicari rerata untuk lima aspek yang diamati, yaitu : 1). Persiapan, 2). Pendahuluan, 3). Kegiatan Inti, 4). Penutup, 5). Suasana Kelas. Dari data ini nanti dapat diketahui kemampuan guru menerapkan model pembelajaran CIRC dengan cara menggolongkan nilai rerata tersebut pada kategori nilai yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Penentuan kategori untuk aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$0.00 \leq x < 1.00$: Kurang Baik

$1.00 \leq x < 2.00$: Cukup Baik

$2.00 \leq x < 3.00$: Baik

$3.00 \leq x < 4.00$: Sangat Baik

Keterangan : x = Nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC.²⁹

b) Analisis aktivitas siswa selama pembelajaran

Data hasil pengamatan siswa selama kegiatan pembelajaran tiap satu kali pertemuan, dianalisis dengan menggunakan prosentase (%), yaitu

²⁹Sumaji., "Pengembangan Perangkat Model Pengajaran Langsung Dengan Penilaian Portofolio Pada Pokok Bahasan Trigonometri Di SMUN Muhammadiyah I Ponorogo", Tesis, (Surabaya : FMIPA UNESA, 2005), h. 68-69, t.d.

$$\frac{\text{banyaknyafrekuensiyangmuncul}}{\text{seluruhfrekuensiaktivitas}} \times 100\%$$

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan, ditentukan rata-rata prosentase frekuensi pada setiap indikator.

1. mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru
2. membaca / memahami masalah kontekstual di buku siswa / LKS
3. menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaban masalah
4. menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru)
5. berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat / ide kepada teman atau guru
6. menarik kesimpulan suatu prosedur / konsep
7. perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika prosentase aktivitas siswa aktif lebih besar dari pada aktivitas siswa pasif.

c) Analisis hasil respon siswa

Data tentang respon siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan prosentase,

$$\frac{\text{jumlahsiswayangmemberiresponsama}}{\text{jumlahsiswaseluruhnya}} \times 100\%$$

Kriteria respon siswa dikatakan “positif” jika siswa memberi komentar senang, mudah, ya, setuju/sangat setuju mencapai rata-rata 75%. Menurut Khabibah dalam (Nafidhatur) terdapat kriteria respon positif siswa yang ditunjukkan sebagai berikut:³⁰

$85\% \geq PRS$: sangat positif

$70\% \leq PRS < 85\%$: positif

$50\% \leq PRS < 70\%$: kurang positif

$PRS < 50\%$: tidak positif

d) Analisis ketuntasan belajar

Data ketuntasan belajar yang dianalisis adalah hasil tes evaluasi akhir untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel (menyelesaikan soal cerita).

Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa, digunakan acuan ketuntasan belajar yang disusun berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa yang digunakan oleh MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban khususnya pelajaran matematika yaitu 60.

³⁰ Siti Khabibah, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*, (Surabaya: Tesis tidak dipublikasikan, PPS UNESA, 2006), h.99

Untuk menghitung persentase ketercapaian menggunakan rumus :

$$\%ketercapaian = \frac{Skortes}{skormaksimum} \times 100\%$$

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{Banyaknya\ Siswa\ Yang\ Tuntas\ Belajar}{Banyaknya\ Siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBK \geq 65% = Tuntas secara klasikal

KBK $<$ 65% = Tidak tuntas secara klasikal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, angket respon siswa, dan hasil tes terhadap pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe CIRC.

1. Analisis Data Aktifitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru matematika kelas VII yang meliputi persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Adapun hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini.

TABEL 2.2
Hasil Analisis Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kategori
		I	II		
I	PERSIAPAN (Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan konsep terhadap materi yang akan diajarkan, sumber belajar, serta strategi yang akan digunakan dll)	4	4	4,00	Sangat baik
II	Pelaksanaan a. P endahuluan				

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa dengan cara memberikan masalah yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari agar terlibat pada pemecahan masalah. 3. Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. 4. Mengajukan masalah kepada siswa yang ada di LKS dan meminta siswa untuk membaca dan mencermati masalah. 5. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>3,3</p>	<p>Sangat baik</p>
III	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. 2. Membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar. 3. Mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. 4. Menyiapkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang diberikan di LKS. 5. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan di LKS. 6. Meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil pemecahan masalah di depan kelas. 7. Meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pemecahan 	<p>4</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>4</p>	<p>3,67</p>	<p>Sangat baik</p>

	masalah di depan kelas. 8. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	3	4		
IV	c. Penutup 1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini. 2. Memberi tes pada siswa	3 4	3 4	3,50	Sangat baik
V	Pengelolaan waktu	3	3	3,00	baik
VI	Suasana kelas • Pembelajaran berpusat pada siswa • Siswa antusias • Guru antusias	3 4 4	4 3 4	3,67	Sangat baik
Rata-rata keseluruhan				3,53	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebesar 3,53 yang berarti “sangat baik”.

Hasil dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dilihat pada lampiran III

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lampiran .1. Pengamatan ditujukan pada satu kelompok belajar. Analisis

data aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 4.1. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

TABEL 2.1
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas siswa	Prosentase			rerata
		Pert ke-1	Pert ke-2	Rata-rata	
1.	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	25%	23,7 5%	24,375 %	15,604 %
2.	Membaca / memahami masalah kontekstual di buku siswa / LKS	31,25 %	31,2 5%	31,25 %	
3.	Menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaban masalah	17,5%	18,7 5%	18,125 %	
4.	Menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru)	12,5%	11,2 5%	11,875 %	
5.	Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat / ide kepada teman atau guru	2,5%	3,75 %	3,125 %	
6.	Menarik kesimpulan suatu prosedur / konsep	6,25%	5%	5,625 %	
7.	Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM	5%	6,25 %	5,625 %	

Pada tabel dapat diketahui bahwa aktivitas aktif selama diterapkannya rencana pembelajaran pertama dan rencana pembelajaran kedua dengan rata-rata 15,604%.

Aktivitas tidak aktif dengan nilai rata-rata 5,625%. Hal ini karena ada beberapa siswa yang diamati melakukan aktivitas/ kegiatan lain yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran seperti bersenda gurau, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain dan lain-lain. Berdasarkan tabel 4.3 diatas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas aktif sebesar 94,375% sedangkan untuk aktivitas tidak aktif sebesar 5,625%. Yang berarti aktivitas aktif lebih besar dibanding aktivitas tidak aktif sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Itegrated Reading and Composition*) ini siswa tergolong efektif.

3. Analisis Data Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Data hasil respon siswa yang telah diperoleh di analisis dengan cara menentukan persentase untuk masing-masing kategori. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini.

TABEL 2.3
ANALISIS HASIL RESPON SISWA

No	Aspek yang dinilai	%			
		senang		Tidak senang	
1.	Bagaimana perasaanmu selama mengerjakan LKS?	93,02		6,98	
2.	Bagaimana perasaanmu terhadap:	93,02		6,98	
	a. Tugas proyek pada LKS?	88,37		11,63	
	b. Kerjasama dalam kelompok	86,05		13,95	
3.	Bagaimana perasaanmu terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini?	90,67		9,33	
		Sulit		mudah	
4.	Bagaimana pendapatmu tentang soal – soal yang diberikan	18,65		81,35	
		ya		tidak	
5.	Apakah kalimat pada LKS dapat kamu mengerti?	90,67		9,33	
6.	Apakah LKS sudah berkaitan dengan kehidupan sehari – hari?	79,06		20,94	
7.	Apakah belajar dengan pemberian model LKS seperti ini dapat memudahkanmu memahami konsep?	88,37		11,63	
8.	Apakah menurutmu tampilan LKS ini menarik?	69,77		30,23	
		Sangat setuju	setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
9.	Bagaimana tanggapanmu jika materi selanjutnya menggunakan metode pembelajaran seperti ini?	30,23	69,77	18,61	-

Secara keseluruhan diperoleh hasil, bahwa persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 96,38% . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sangat positif.

4. Analisis ketuntasan Belajar Siswa

Dalam menganalisis ketuntasan belajar digunakan hasil tes 1 dan tes 2 setelah mengikuti pembelajaran untuk pokok bahasan persamaan linier satu variabel (menyelesaikan soal cerita).

Data hasil evaluasi 1 dan 2 digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dari 43 siswa diperoleh data hasil tes evaluasi seperti pada Tabel 2.4 berikut ini.

TABEL 2.4
ANALISIS KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	NAMA	TES 1		TES 2	
		SKOR	KET	SKOR	KET
1	ABDUL AZIZ	45	TT	70	T
2	ABDUL GHONI	60	T	60	T
3	AHMAD MURTADHO	65	T	65	T
4	ATMIATUN	55	TT	75	T
5	DANANG SETYA BUDI	90	T	90	T
6	DWI PRASETYO UTOMO	90	T	65	T
7	FENI YULIANI	85	T	85	T
8	GUNADI	35	TT	40	TT
9	HUSNUL YAQIN	50	TT	70	T

10	IMAM ROFFI	80	T	90	T
11	IMAM SHOLEH	40	TT	55	TT
12	JOKO PRAYITNO	70	T	75	T
13	KACUNG	30	TT	65	T
14	KASAN	85	T	70	T
15	KHOLIFATUL UMMAH	85	T	90	T
16	LAKSANA HERI WIDODO	60	T	60	TT
17	LINDAH SARI	50	TT	85	T
18	M. ZUBAIDI	90	T	90	T
19	M. EDI PURWANTO	85	T	80	T
20	M. PUGUH NURHADI	100	T	100	T
21	M. SHOLIHIN	60	T	70	T
22	M. YASIRLANA	60	T	65	T
23	MARYANI	100	T	100	T
24	M.ARIF SUPRIYANTO	100	T	90	T
24	M.SANTOSO	50	TT	50	TT
25	M.ROHMAN	90	T	60	T
25	MUHSININ	35	TT	65	T
27	M.IRFAN RIFAI	40	TT	50	TT
28	MUKSIN AL IDRUS	30	TT	40	TT
29	MURDIONO	50	TT	60	T
30	NGANTI	55	TT	80	T
31	NUR AISAH	80	T	85	T
32	PARSILAN	60	T	60	T
33	PURYANTI	60	T	75	T
34	RISMA	95	T	95	T
35	SITI KHODIJAH	75	T	80	T
36	SITI UNAINAH DWI ISNAINI	70	T	85	T
37	SITI ZUMAROH	70	T	75	T
38	SUGENG IRWANTO	60	T	70	T
39	SUGIANTO	50	TT	45	TT
40	SUNITI	95	T	95	T
41	SUNTINI AMBARWATI	70	T	80	T
43	VIVID ARISTIANA	95	T	100	T

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas
T : Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa untuk tes 1 banyak siswa yang tuntas adalah 29 orang dan persentase siswa yang tuntas secara klasikal adalah 67,44%, sedangkan untuk tes 2 banyak siswa yang tuntas adalah 36 orang dan presentase siswa yang tuntas secara klasikal adalah 83,72%.

BAB V

DISKUSI TERHADAP HASIL PENELITIAN

Data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada Bab I. Adapun deskriptif data hasil penelitian pada Bab IV yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 3,53. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran adalah sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum pembelajaran telah mempersiapkan RPP, lembar kerja siswa, dan alat peraga dengan baik.

Namun dalam aspek tertentu yaitu pengelolaan waktu dengan rata-rata 3,00, nilai ini paling sedikit dibanding dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena ruang pada saat ganti pelajaran untuk matematika masih di pakai oleh mata pelajaran lain.

2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, bahwa dalam 2 kali pertemuan aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan efektif. Hal ini sesuai karena jumlah prosentase aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa pasif. Data hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas siswa selama dua kali pertemuan lebih banyak digunakan untuk mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu aktivitas siswa melakukan membaca / memahami masalah kontekstual di buku siswa / LKS mencapai 31,25% dari presentase rerata aktivitas siswa secara keseluruhan. Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dominan dilakukan siswa adalah mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan aktivitas yang rendah adalah berperilaku tidak relevan. Rendahnya aktivitas berperilaku yang tidak relevan tersebut menunjukkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif untuk pembelajaran matematika pada materi persamaan linier satu variabel.

3. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata pendapat siswa senang mengerjakan LKS sebesar 93,02%, untuk tugas pada LKS,

kerjasama dalam kelompok, suasana belajar dalam kelas masing-masing adalah 93,02%, 88,37%, 86,05% rata-rata mereka senang, sedangkan rata-rata siswa yang senang dengan pembelajaran ini adalah 90,67%, serta pendapat siswa yang berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah mereka ikuti saat ini sebesar 69,77%. Siswa merasa senang terhadap perangkat LKS dengan prosentase 93,02%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa merespon **“sangat positif”**. Sedangkan siswa yang senang dengan pembelajaran ini adalah 90,67, siswa merespon **“sangat positif”**. Siswa yang senang terhadap tugas LKS, kerjasama dalam kelompok, dan suasana dalam kelas masing-masing sebesar 93,02%, 88,37%, 86,05% dengan respon **“sangat positif”**.

Sedangkan siswa yang merasa mudah mengerjakan soal adalah 81,35% dengan respon **“positif”**. Siswa yang berpendapat kalimat pada LKS mudah dimengerti mencapai 90,67% dengan respon **“sangat positif”**. Dan siswa yang berpendapat soal yang diberikan sudah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah 79,06% dengan respon **“positif”**. Siswa merasa lebih mudah memahami konsep dengan menggunakan LKS sebesar 88,37% dengan respon **“sangat positif”**. Untuk siswa yang berpendapat tampilan LKS kurang menarik 69,77% dengan respon **“kurang positif”** hal ini dikarenakan tampilan LKS di buat sangat sederhana. Untuk siswa yang setuju jika materi untuk selanjutnya menerapkan pembelajaran seperti yang telah diterapkan mencapai

69,77% dan yang menanggapi sangat setuju mencapai 30,23% dengan respon “positif”.

4. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan kebijakan sekolah mitra sudah tercapai. Hal ini menunjukkan penguasaan terhadap materi persamaan linier satu variabel.

Akan tetapi dilihat dari ketuntasan individu, untuk tes 1 sebanyak 14 siswa dari 43 siswa tidak tuntas belajar. Sedangkan untuk tes yang kedua sebanyak 6 siswa yang tidak tuntas dari 43 siswa. Dalam hal ini adalah tuntas terhadap persamaan linier satu variabel. Dari hasil pekerjaan siswa, peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut dapat disebabkan salah satunya adalah kurang teliti dalam mengerjakan soal tes.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VII MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban juga tergolong dalam kategori sangat baik.**
2. **Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VII MTs. Nurul Falah Sugiharjo-Tuban juga termasuk dalam kategori efektif**
3. **Ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam kategori tuntas. Terbukti dari hasil tes 1 dengan persentase 67,44%, sedangkan untuk tes 2 mencapai 83,72%.**
4. **Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sangat positif.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebaiknya digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada materi persamaan linier satu variabel.
2. Sebaiknya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru harus lebih komunikatif lagi dengan siswa agar tanggapan siswa terhadap pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.

B. Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bell Gredler, E Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali pers.

Djamarah, Syaiful bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.

H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://digilib.unes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HaS.html>.

<http://model-pembelajaran-cooperative.html>, diakses 5 Juni 2010.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuharini, Dewi & Tri Wahyuni. 2008. *Buku Sekolah Elektronik Matematika SMP Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Partanto,A Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Purbasari, Dyah. 2009. *Penerapan Pengajuan Soal (Problim Posing) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel*, Surabaya: Skripsi F.MIPA. Unesa.

Rahim, Farida Rahim, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Penagajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Simanjutak, Lisnawaty dkk. 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sola, Betaria. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Dengan Metode Outbound Training Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok di Kelas VII SMP Negeri 6 Sidoarjo*. Surabaya: skripsi. IAIN Sunan Ampel.

Sujana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walgino, Bimo. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.